



Pengaruh Independensi Komite Audit Dalam Memoderasi Karakteristik *Chief Executive Officer* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Kelly¹, Mardianto²

^{1,2}Universitas Internasional Batam/Jl. Gajah Mada, Tiban Indah, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau/Indonesia

Email: 2042079.kelly@uib.edu¹, mardianto.zhou@uib.ac.id²

Citation: Kelly & Mardianto. (2023). Pengaruh Independensi Komite Audit Dalam Memoderasi Karakteristik *Chief Executive Officer* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 166–181. DOI: [10.32662/gaj.v6i2.3124](https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3124)

Artikel info

Artikel history:

Received: 08-07-2023

Revised: 15-08-2023

Accepted: 17-09-2023

Abstract. *This study aims to examine how audit committee independence moderates' CEO characteristics on financial reporting quality in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2022. The research sample consisted of 1945 data collected through a purposive sampling method. Research was performed using panel regression and processed by Eviews10 software using a quantitative approach to statistical data. This study concluded that audit committee independence is able to moderate the relationship between CEO tenure and real earnings management with a negative coefficient on financial reporting quality, however was unable to moderate the relationship of CEO expertise and CEO ownership.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh independensi komite audit dalam memoderasi karakteristik CEO terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 1945 data dengan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif terhadap data statistik yang menggunakan regresi panel dan diolah oleh software *Eviews10*. Hasil penelitian menemukan bahwa independensi komite audit mampu memoderasi hubungan antara CEO *tenure* dan manajemen laba riil dengan koefisien negatif pada kualitas pelaporan keuangan, namun tidak mampu memoderasi hubungan CEO *expertise* dan CEO *ownership*.

Keywords:

Financial Reporting Quality; Real Earnings Management; Audit Committee Independence

Corresponden author:

Email: 2042079.kelly@uib.edu

Pendahuluan

Perkembangan teknologi terkini telah dipercepat dan dimanfaatkan secara global dalam berbagai cara yang secara signifikan memengaruhi industri, infrastruktur, sosial, dan usaha lainnya (Jakaria, Mundzir, Riorini, Indarti, dan Chanifah, 2021); (Teknowijoyo, 2022). Dikombinasikan dengan serangan wabah *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang melanda sebagian besar dunia, termasuk Indonesia sejak awal tahun 2020. Perubahan ini menyebabkan pergeseran aktivitas dari fisik ke digital. Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak manajemen krisis dan rencana kelangsungan bisnis berada di bawah tekanan. Ketidakpastian dan gangguan yang disebabkan oleh COVID-19 juga menciptakan peluang kejahatan dan kecurangan. Bahkan, perusahaan melakukan tindakan culas dengan berbagai cara untuk melewati masa pandemi ini, di antaranya dengan memanipulasi laba perusahaan atau sering dikenal sebagai *Earnings Management* (EM). Manajemen laba telah menjadi subjek dari banyak skandal akuntansi yang serius pada masa lalu. Dengan memanfaatkan pandemi COVID-19 dan teknologi modern, perusahaan dapat dengan mudah memanipulasi laba dengan banyaknya informasi yang tersedia secara elektronik (Nendiarie, Musyarofah, dan Tarjo, 2022). Akibat dari pelaporan laba yang tidak akurat, manajemen laba menyesatkan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Al-Absy, Ismail, Chandren, dan Sitraselvi, 2019).

Cukup banyak skandal akuntansi yang telah terjadi pada masa lampau seperti *Enron*, *Worldcom*, *Bernie Madoff*, dan lainnya yang telah menerima banyak perhatian dari publik, terutama investor, para peneliti, akademisi, regulator, dan komunitas bisnis (Rezaee, 2005); (Indarto & Ghazali, 2016); (Fadli & Junaidi, 2022). Akibatnya, muncul pertanyaan dan keraguan mengenai praktik pelaporan keuangan perusahaan (Indarto & Ghazali, 2016). Salah satu kasus manipulasi laba di Indonesia adalah PT *Envy Technologies* Indonesia Tbk (ENVY), di mana pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp 80,35 miliar meningkat 135% pada tahun 2019 menjadi Rp 188,58 miliar. Laba bersih ENVY tahun 2018 sebesar Rp 6,79 miliar kemudian meningkat 19% menjadi Rp 8,05 miliar di tahun 2019 (Christian, Resnika, Yukie, Sitorus, Angelina, Sherly, dan Febrika, 2022). Skandal-skandal seperti ini menekankan pentingnya pelaporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan komprehensif dengan tersedianya informasi keuangan oleh perusahaan yang andal dan mudah dipahami (Savitri, Andreas, dan Surya, 2019).

Laba perusahaan dapat mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan di masa depan serta menentukan kualitas pelaporan keuangan (Setiyani, 2020). Penelitian oleh Kusumawardhani (2019) mengindikasikan bahwa manajemen dapat menurunkan kualitas pelaporan perusahaan dengan cara meningkatkan aktivitas manajemen laba yang dilakukan terhadap laba perusahaan, sehingga memengaruhi pengambilan keputusan baik pengguna eksternal maupun internal laporan keuangan. Dalam laporan publikasi keuangan, peran komite audit sangat penting, namun hanya sedikit penelitian yang mengeksplorasi peran moderator independensi komite audit. Terutama adanya pandemi COVID-19 and teknologi modern kini yang telah memberikan dampak signifikan terhadap bagaimana perusahaan beroperasi (Susanto Salim, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik *Chief Executive Officer* (CEO), seperti CEO *expertise*, *ownership*, dan *tenure* memengaruhi laba perusahaan (Kouaib, Jarboui, dan Mouakhar, 2017); (Chou & Chan, 2018); (Setyawan & Anggraita, 2018); (Bouaziz, Salh, dan Jarboui, 2020); (Sani, Latif, dan Al-Dhamari, 2020); (Putra, 2021); (Ngo & Nguyen, 2022). Manajemen laba banyak diteliti karena sering mengacu pada perilaku CEO atau orang yang membuat laporan keuangan (Sasongko & Fauziah, 2011). CEO bertanggung jawab atas kinerja perusahaan dan memiliki kekuatan untuk membuat keputusan perusahaan, seperti

manajemen operasional sehari-hari (Alifah & Harto, 2021); (Ahmad, Faisal, Riaz, dan Rahman, 2022). Namun, adanya kemungkinan CEO menyalahgunakan kekuasaannya untuk memanipulasi laba (Chou & Chan, 2018).

Pengaruh CEO Expertise Terhadap Financial Reporting Quality (FRQ)

Hasil penelitian oleh Baatwah, Salleh, dan Ahmad (2015), Gounopoulos & Pham (2018), Bouaziz et al. (2020), Sani et al. (2020), dan Ashafoke, Dabor & Ilaboya (2021) menunjukkan hasil yang sama di mana semakin terspesialisasi pengetahuan yang dimiliki CEO dalam bidang akuntansi dan keuangan, semakin kuat dan luas dampaknya terhadap manajemen laba, yang kemudian berdampak negatif pada FRQ. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Rashid (2020), Le, Kweh, Ting, dan Nourani (2022), dan Ngo & Nguyen (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi keahlian akuntansi dan keuangan CEO, semakin sedikit CEO terlibat dalam manajemen laba, sehingga berdampak positif pada FRQ.

H₁. CEO Expertise berhubungan negatif dengan FRQ

Pengaruh CEO Ownership Terhadap Financial Reporting Quality (FRQ)

Penelitian yang dilakukan oleh Saidu (2019), Alifah & Harto (2021), dan Mustapha, Rashid, Rabi, dan Obasi (2021) mengungkapkan bahwa CEO ownership berdampak positif terhadap FRQ. Ini karena kepemilikan saham perusahaan akan mengurangi kesenjangan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dan juga akan memberikan kontrol mutlak manipulasi laba dalam organisasi. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Qawasmeh & Azzam (2020) dan Hemdan, Hasnan, dan Saif-Ur-Rehman (2021). Melalui kontrol kepemilikan yang substansial, seorang CEO dapat memengaruhi pengambilan keputusan perekrutan atau pemecatan direktur. Akibatnya, seorang CEO dengan kekuatan yang meningkat menjadi lebih mengakar di dalam perusahaan. Ini dapat mengakibatkan manipulasi laba karena CEO sering terlibat dalam praktik yang digunakan untuk melindungi posisi mereka.

H₂. CEO Ownership berhubungan positif dengan FRQ

Pengaruh CEO Tenure Terhadap Financial Reporting Quality (FRQ)

Masa jabatan seorang CEO juga bisa memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Seorang CEO dengan masa jabatan yang lama cenderung lebih berpengalaman, lebih serius, fokus untuk memperbaiki keadaan perusahaan dan memilih untuk berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan serta berusaha untuk mengembangkan bisnis (Bouaziz et al., 2020); (Ashafoke, Dabor, dan Ilaboya, 2021). Sebaliknya, Chou & Chan (2018) dan Ameila & Eriandani (2021) berpendapat bahwa CEO dengan masa jabatan yang lebih lama, lebih cenderung untuk memanipulasi hasil akuntansi dengan kekuasaan mereka, sehingga ditemukan hubungan negatif antara CEO Tenure dan FRQ.

H₃. CEO Tenure berhubungan negatif dengan FRQ

Pengaruh Independensi Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh CEO Expertise, CEO Ownership, dan CEO Tenure Terhadap Financial Reporting Quality (FRQ)

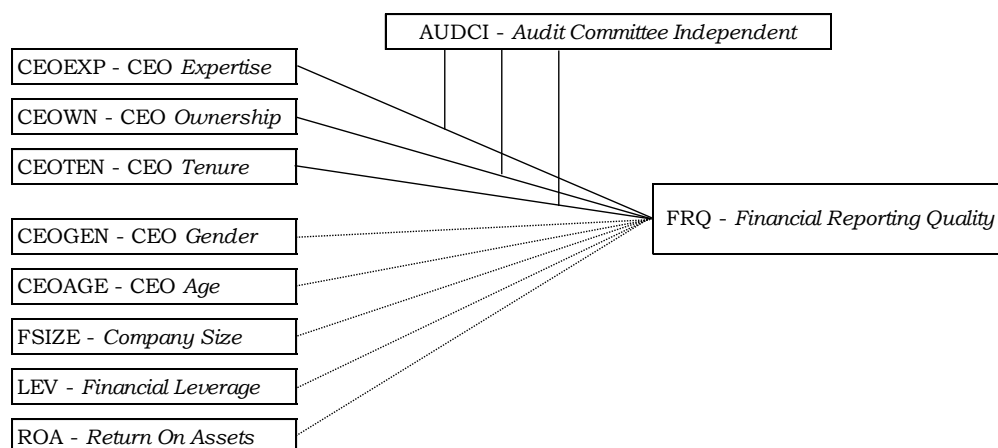
Independensi komite audit akan sangat penting dalam menentukan bagaimana memoderasi hubungan antara karakteristik CEO dan manajemen laba (Ahmad et al., 2022). Komite audit dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi risiko audit (Abernathy, Beyer, Masli, dan Stefaniak, 2015); (Tanujaya & Verent, 2020); (Masmoudi, 2021). Melalui independensi komite audit, tingkat asimetri informasi dapat dikurangi sehingga menghasilkan informasi yang lebih transparan dan berkualitas (Widijaya & Veronica, 2022). Independensi komite audit seringkali dipandang sebagai instrumen direksi yang paling penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Liu, Wei, dan Xie, 2016); (Widi Hidayat, 2020). Namun, variabel moderasi ini merupakan instrumen yang kompleks untuk

manajemen laba yang inovatif. Ahmad et al. (2022) mengungkapkan independensi komite audit saling terkait secara negatif dan kuat dengan metode manajemen laba. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba menggunakan variabel independensi komite audit sebagai moderator antara karakteristik (keahlian akuntansi dan keuangan, kepemilikan, dan masa jabatan) CEO dan kualitas pelaporan keuangan untuk mengklasifikasikan apakah kualitas pelaporan keuangan dapat terpengaruh oleh independensi komite audit ketika CEO memiliki karakteristik tersebut.

H₄. Independensi Komite Audit memoderasi pengaruh CEO *Expertise* terhadap FRQ

H₅. Independensi Komite Audit memoderasi pengaruh CEO *Ownership* terhadap FRQ

H₆. Independensi Komite Audit memoderasi pengaruh CEO *Tenure* terhadap FRQ



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dan populasi menggunakan laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana sampel yang diambil hanya dari laporan tahun 2018 hingga 2022 dengan mempertimbangkan kelengkapan data laporan tersebut. Sebagai bagian dari studi ini, *purposive sampling* digunakan untuk mencocokkan karakteristik studi dengan karakteristik sampel tertentu (Indriantoro & Supomo, 2014). Sampel dipilih berdasarkan kriteria di bawah ini, termasuk (1) Daftar perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022, (2) Mengecualikan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI, (3) Laporan keuangan yang digunakan memuat data-data variabel penelitian.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI 2018-2022	868 perusahaan
Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	466 perusahaan
Perusahaan yang dapat diolah sebagai sampel	402 perusahaan
Jumlah tahun penelitian	5 tahun
Total data yang memenuhi kriteria	2010 data
Jumlah data <i>outlier</i>	65 data
Total data yang bebas dari <i>outlier</i>	1945 data

Sumber: Data Diolah, (2023)

Berikut ini definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel penelitian:

Tabel 2. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Nama Variabel	Definisi dan Pengukuran
Dependen:	
FRQ – <i>Financial Reporting Quality</i>	Kualitas pelaporan keuangan, menggunakan <i>Discretionary Accruals</i> (DA) yang diukur sebagai proksi. DA memiliki tanda yang berlawanan dengan FRQ. Diukur dengan model Roychowdhury (2006) melalui <i>Real Earnings Management</i> (REM). Model ini berkomposisi menjadi tiga sub-komponen yang berbeda sebagai berikut.
$CFO_t/At-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/\log.At-1) + \beta_1(St/At-1) + \beta_2(\Delta St/At-1) + \varepsilon_t$ $DEXP/At-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/\log.At-1) + \beta(\Delta St - 1/At-1) + \varepsilon$ $PRODt/At-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/\log.At-1) + \beta_1(St/At-1) + \beta_2(\Delta St/At-1) + \beta_3(\Delta St - 1/At-1) + \varepsilon_t$ Braam, Geert Nandy, Monomita Weitzel, Utz Lodh, dan Suman (2015) dan Baatour, Kais Othman, Hakim Ben Hussainey, dan Khaled (2017) menghitung manajemen laba rill secara matematis sebagai berikut. $REM = Ab_CFO + Ab_DEXP + Ab_PROD$ Keterangan: Ab_CFO = <i>Abnormal Cash flow from Operations</i> Ab_DEXP = <i>Abnormal Discretionary Expenses</i> Ab_PROD = <i>Abnormal Production Cost</i>	
Independen:	
CEOEXP – <i>CEO Expertise</i>	Keterampilan dan pengalaman akuntansi keuangan yang diperoleh CEO selama karir. Diukur sebagai variabel <i>dummy</i> , bernilai 1 jika CEO memegang (atau sebelumnya memegang) salah satu posisi senior teratas dalam perusahaan lain (CEO-chairman, CEO, COO, CFO, dan presiden), jika tidak, bernilai 0 (Ngo & Nguyen, 2022).
CEOWN – <i>CEO Ownership</i>	Persentase dalam jumlah saham yang dimiliki oleh CEO dalam suatu organisasi. Diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham CEO dalam suatu organisasi (Sani et al., 2020)
CEOTEN – <i>CEO Tenure</i>	Jumlah tahun di mana CEO menjabat posisi tersebut. Diukur dengan tahun pelaporan – tahun pelantikan + 1 (Sumardi & Wati, 2022).
Moderasi:	
AUDCI – <i>Audit Committee Independence</i>	Proporsi anggota komite independen terhadap total anggota komite audit (Ahmad et al., 2022)

Kontrol:	
CEOAGE – CEO Age	Usia CEO, diukur dengan logaritma usia CEO (Bouaziz et al., 2020)
CEOGEN- CEOG Gender	Jenis kelamin CEO dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu perempuan dan laki-laki. Diukur sebagai variabel <i>dummy</i> , jika CEO adalah perempuan bernilai 1, dan nol untuk CEO laki-laki (Ngo & Nguyen, 2022)
FSIZE – Company Size	Ukuran perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, seperti total asetnya, ukuran lognya, nilai pasarnya, sahamnya, total penjualannya, total pendapatannya, dan total modalnya. Diukur dengan logaritma natural dari total aset (Ngo & Nguyen, 2022).
Nama Variabel	Definisi dan Pengukuran
Kontrol:	
LEV – Financial Leverage	Strategi investasi di mana uang dipinjam untuk berinvestasi dalam aset. Diukur dengan rasio total kewajiban perusahaan terhadap total aset perusahaan (Ngo & Nguyen, 2022).
ROA – Return On Assets	Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Diukur dengan rasio pendapatan terhadap total aset (Ngo & Nguyen, 2022).

Data panel dikumpulkan dan diolah dengan *software Eviews10*. Model regresi penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen FRQ, tiga variabel independen (CEOEXP, CEOWN, dan CEOTEN), satu variabel moderasi AUDCI dan lima variabel kontrol (CEOAGE, CEOGEN, FSIZE, LEV, ROA). Model ini diuji hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FRQ} = a + b_1\text{CEOEXP} + b_2\text{CEOWN} + b_3\text{CEOTEN} + b_4\text{CEOEXP}*\text{AUDCI} + b_5\text{CEOWN}*\text{AUDCI} + b_6\text{CEOTEN}*\text{AUDCI} + b_7\text{CEOAGE} + b_8\text{CEOGEN} + b_9\text{FSIZE} + b_{10}\text{LEV} + b_{11}\text{ROA} + e$$

Tujuan analisis data ini untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini dimulai dengan melakukan uji *outlier* untuk memenuhi kriteria data penelitian. Kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif, diikuti dengan uji *chow*, *hausman*, dan *Lagrange Multiplier* (LM) dalam pemilihan model yang paling sesuai. Setelah model penelitian telah ditentukan, maka dilakukan uji F, t, dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan *Eviews10*.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Outlier

Uji *outlier* dilakukan untuk mendeteksi karakteristik data yang berbeda dengan data lainnya dengan menggunakan *Studentized Deleted Residue* (SDR) yang berada di luar kisaran -1,960 hingga 1,960. Sisa perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut terdapat 1945 data dengan masa periode 5 tahun yaitu tahun 2018 hingga 2022.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>Observation</i>	<i>Mean</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std. Dev.</i>
REM	1945	0,007850	1,371007	-1,939122	0,365474
ACFO	1945	0,009012	0,944509	-0,509856	0,122258
ADISX	1945	-0,015534	0,850212	-1,293810	0,140293
APROD	1945	0,001328	0,973036	-1,544232	0,208748
CEOWN	1945	0,026090	0,925000	0,000000	0,095532
CEOTEN (dalam tahun)	1945	8,570694	52,00000	1,000000	9,455672
AUDCI	1945	0,994293	1,000000	0,333333	0,071640
CEOAGE (dalam tahun)	1945	55,56144	88,00000	25,00000	9,651726
FSIZE (dalam miliar)	1945	Rp 12,767	Rp 413,297	Rp 14	Rp 30,728
LEV	1945	0,610331	44,09735	0,000417	1,826669
ROA	1945	0,019471	4,693277	-3,093687	0,192960

Sumber: *Output Eviews10*, (2023)

Hasil statistik deskriptif variabel dependen, independen, moderasi, dan kontrol pada penelitian ini mencerminkan dalam tabel 3. Tabel 3 menunjukkan REM yang dilaporkan di Indonesia berkisar dari -1,93 hingga 1,37 dengan rata-ratanya 0,007, yang berarti adanya perusahaan mempraktikkan manajemen laba riil. Antara tiga komposisi REM (ACFO, ADISX, dan APROD), pendekatan arus kas operasi abnormal memiliki persentase tertinggi dengan kisaran -0,5 hingga 0,94 dan rata-rata sebesar 0,009. Artinya perusahaan non keuangan Indonesia bergantung pada pendekatan arus kas operasi abnormal untuk memanipulasi laba.

Pada variabel karakteristik CEO, rata-rata CEO Indonesia memiliki kepemilikan langsung terhadap perusahaannya sebesar 2,6%, jumlah yang relatif rendah dibandingkan dengan negara lain. Hasil yang dilaporkan oleh Mustapha et al. (2021), sekitar 8,2% CEO Nigeria memiliki kepemilikan saham perusahaan mereka secara langsung dengan sampel penelitian periode 2012 hingga 2017. Sebuah studi yang dilakukan oleh Le et al. (2022) antara tahun 2007 hingga 2016, menemukan rata-rata CEO Vietnam memiliki 8,3% saham perusahaan mereka secara langsung. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa rata-rata CEO menjabat selama delapan setengah tahun di posisi mereka, sedangkan maksimal CEO menjabat selama 52 tahun. Rata-rata ini relatif tinggi dibanding dengan rata-rata negara lain seperti, Amman (Ibukota Jordan) memiliki rata-rata 3,4 tahun dilaporkan oleh Qawasmeh & Azzam (2020) selama periode 2010 hingga 2018, 6 tahun yang dilaporkan di Nigeria oleh Mustapha et al. (2021), dan rata-rata 5 tahun yang dilaporkan di Vietnam oleh Le et al. (2022). Usia CEO rata-rata menjabat selama 55 tahun, berkisar antara 25 hingga 88 tahun. Ngo & Nguyen (2022) dengan penelitian periode 2016 hingga 2020, melaporkan rata-rata usia CEO Vietnam berada di 50 tahun dengan maksimal 78 tahun. Rata-rata CEO Perancis berusia 54 tahun dengan maksimal 78 tahun selama penelitian periode 2006 hingga 2015 (Bouaziz et al., 2020). Qawasmeh & Azzam (2020) melaporkan rata-rata CEO Amman adalah 12 tahun dan maksimum menjabat 50 tahun. Dibandingkan dengan negara lain, rata-rata usia CEO Indonesia cukup tinggi.

Berdasarkan hasil statistik tabel 3, rata-rata independensi komite audit hampir mencapai 100%. Sebagian besar perusahaan Indonesia memiliki komite audit independen dengan jumlah maksimal 1, yang menunjukkan bahwa semua komite audit memenuhi persyaratan independensi. Sedangkan minimal 0,33 mengartikan bahwa dari semua anggota komite audit perusahaan, hanya satu anggota yang independen.

Statistik deskriptif pada tabel 3 melaporkan rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp 12,767 miliar, yang menyiratkan bahwa perusahaan di atas nilai rata-rata dianggap sebagai perusahaan besar. Rata-rata *leverage* perusahaan sebesar 0,61 yang menandakan bahwa mayoritas perusahaan lebih memilih untuk mengandalkan hutang dibanding dengan melakukan pendanaan ekuitas. Nilai ROA yang ideal berkisar 5% atau lebih, namun dapat dilihat pada tabel 3, rata-rata ROA perusahaan non keuangan Indonesia sebesar 1,9% dengan maksimum hanya 4,6%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Indonesia kurang efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Dummy*

Variabel	Deskripsi	Frekuensi	Persentase
CEOEXP	0. Tidak memiliki kualifikasi	611	31,41%
	1. Memiliki kualifikasi	1334	68,59%
CEOGEN	0. Laki-laki	1795	92,29%
	1. Perempuan	150	7,71%

Sumber: *Output Eviews10*, (2023)

Rata-rata CEO di Indonesia memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan sebesar 68,59% dari total keseluruhan, sedangkan sisanya 31,41% merupakan CEO yang tidak memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Tabel 4 juga menyimpulkan mayoritas perusahaan di dominasi oleh CEO laki-laki dengan jumlah 92,29%, sedangkan CEO perempuan hanya 7,71%.

Uji Kesesuaian Model

Pooled Least Square (PLS) atau *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) adalah tiga model yang dapat digunakan untuk regresi data panel. Melakukan uji *chow*, *hausman*, dan *lagrange multiplier* adalah langkah pertama dalam pemilihan model yang paling tepat.

Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan apakah menggunakan model CEM atau FEM. Dari hasil uji *chow*, didapatkan probabilitas *cross section* yang signifikan ($0,0000 < 0,05$). Ini menunjukkan FEM adalah model terbaik untuk penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	12,867313	(388,1547)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	2803,806536	388	0,0000

Sumber: *Output Eviews10*, (2023)

Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan apakah menggunakan model FEM atau REM. Hasil uji *hausman* menemukan probabilitas ($0,0000 < 0,05$), sehingga FEM menjadi model terbaik untuk penelitian ini. Karena pengujian *chow* dan *hausman* menunjukkan hasil pemilihan model yang sama, maka tidak perlu dilakukan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 6. Hasil Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	82,34531	9	0,0000

Sumber: *Output Eviews10*, (2023)

Hasil dari kedua pengujian di atas menunjukkan bahwa FEM adalah model yang paling tepat untuk penelitian ini, yang mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa kesalahan regresi terpengaruh oleh perbedaan objek (individu) dan waktu yang bersifat tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F signifikansi ditentukan oleh nilai probabilitas jika kurang dari 0,05 yang berarti variabel independen secara stimulan berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel 7 menyimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *real earnings management*.

Tabel 7. Hasil Uji F

<i>Variable Dependent</i>	<i>Model</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
REM	<i>Fixed Effect Model</i>	0,0000	Signifikan

Sumber: *Output Eviews10*, (2023)

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas uji t lebih besar dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t – *CEO Expertise*

Model 1 (Pengaruh Langsung)					Model 2 (Pengaruh Moderasi)			
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	Signifikan	Hipotesis	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	Signifikan	Hipotesis
C	2,885237	0,0000			2,849155	0,0000		
CEOEXP	-0,019326	0,3781	Tidak sig (-)	H ₁ Tidak Terbukti	-0,011372	0,9399	Tidak Sig (-)	H ₁ Tidak Terbukti
CEOAGE	0,109836	0,4391	Tidak sig (+)		0,106701	0,4528	Tidak sig (+)	
CEOGEN	0,037993	0,2662	Tidak sig (+)		0,037904	0,2675	Tidak sig (+)	
FSIZE	-0,105456	0,0000	Sig (-)		-0,105769	0,0000	Sig (-)	
LEV	-0,019998	0,0217	Sig (-)		-0,019808	0,0232	Sig (-)	
ROA	-0,216626	0,0000	Sig (-)		-0,216492	0,0000	Sig (-)	
AUDCI					0,049753	0,6334	Tidak sig (+)	
CEOEXPxAUDCI					-0,006458	0,9656	Tidak sig (-)	H ₄ Tidak terbukti

Sumber: *Output Eviews10*, (2023)

Tabel 8 mengungkapkan hasil model 1 dan 2 terdapat hubungan negatif namun tidak signifikan antara keahlian akuntansi dan keuangan CEO dan manajemen laba riil, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H₁) tidak diterima. Semakin terspesialisasi pengetahuan dan pengalaman CEO dalam bidang akuntansi dan keuangan, semakin sedikit CEO terlibat dalam manajemen laba dan dengan demikian, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Meskipun memiliki efek negatif, probabilitas tidak signifikansi ini juga menjelaskan pengalaman akuntansi dan keuangan tidak dianggap sebagai faktor efektif yang memotivasi atau

membatasi kemampuan CEO dalam memanipulasi laba yang dilaporkan. Hasil ini konsisten dengan temuan Qawasmeh & Azzam (2020), Putra (2021), dan Altarawneh, Shafie, Ishak, dan Ghaleb (2022) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikansi dari CEOEXP terhadap REM. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa apa pun yang dimiliki CEO tidak berpengaruh pada REM.

Probabilitas tidak signifikansi pada model 2 dari CEOEXPxAUDCI menemukan bahwa independensi komite audit tidak mampu memoderasi hubungan CEO yang memiliki kualifikasi akuntansi dan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini tidak dapat membuktikan hipotesis 4 (H_4). Zakaria (2018) mengatakan komite audit tidak ada keterlibatan langsung dalam menyelesaikan masalah keuangan yang timbul dalam perusahaan, kecuali hanya untuk meninjau informasi keuangan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dakhlallah, Rashid, Abdullah, Shehab (2020) dan Ahmad et al. (2022) di mana tujuan pembentukan AUDCI adalah untuk mengurangi informasi organisasi dan ketidakseimbangan biaya antara *principal* dan agen. Akibatnya, komite audit di suatu perusahaan melapor langsung ke dewan direksi (Zalata, Tauringana, Tingbani, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji t – CEO Ownership

Model 1 (Pengaruh Langsung)					Model 2 (Pengaruh Moderasi)			
Variable	Coefficient	Prob.	Signifikan	Hipotesis	Coefficient	Prob.	Signifikan	Hipotesis
C	2,828053	0,0000			2,799091	0,0001		
CEOWN	-0,040792	0,7379	Tidak sig (-)	H ² Tidak terbukti	0,053084	0,8373	Tidak sig (+)	H ² Tidak terbukti
CEOAGE	0,134983	0,3346	Tidak sig (+)		0,129306	0,3575	Tidak sig (+)	
CEOGEN	0,037037	0,2783	Tidak Sig (+)		0,037027	0,2786	Tidak sig (+)	
FSIZE	-0,105408	0,0000	Sig (-)		-0,106095	0,0000	Sig (-)	
LEV	-0,019990	0,0218	Sig (-)		-0,019765	0,0235	Sig (-)	
ROA	-0,216866	0,0000	Sig (-)		-0,216687	0,0000	Sig (-)	
AUDCI					0,058525	0,4326	Tidak sig (+)	
CEOWNxAUDCI					-0,082030	0,7924	Tidak sig (-)	H ⁵ Tidak terbukti

Sumber: *Output Eviews10*, (2023)

Kedua koefisien CEOWN pada model 1 dan 2 menunjukkan hasil yang berbeda. Model 1 memiliki koefisien negatif dengan REM, sedangkan model 2 memiliki koefisien positif, namun keduanya sama-sama tidak signifikan. Qawasmeh & Azzam (2020), Mustapha et al. (2021), Usboko & Ayu W (2021), dan Sumardi & Wati (2022) berbagi hasil yang serupa di mana ada tidaknya kepemilikan CEO pada suatu perusahaan tidak berdampak pada praktik manajemen laba. Kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan di atas adalah hipotesis 2 (H_2) ditolak.

Hasil tidak signifikansi juga dapat ditemukan pada model 2 CEOWNxAUDCI dengan koefisien negatif, sehingga hipotesis 3 (H_3) tidak dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut, CEO dengan kepemilikan yang tinggi mungkin tidak dapat memengaruhi jumlah komite audit independen ketika berhadapan dengan masalah keuangan. Pengujian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Javeed & Lefen (2019) yang berpendapat bahwa CEO *ownership* dapat dimoderasi AUDCI secara positif.

Tabel 10. Hasil Uji t – CEO *Tenure*

Model 1 (Pengaruh Langsung)					Model 2 (Pengaruh Moderasi)			
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	Signifikan	Hipotesis	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	Signifikan	Hipotesis
C	2,806476	0,0000			2,576049	0,0002		
CEOTEN	-0,000762	0,6525	Tidak sig (-)	H ³ Tidak terbukti	0,035046	0,0456	Sig (+)	H ³ Terbukti
CEOAGE	0,162706	0,2940	Tidak sig (+)		0,172975	0,2660	Tidak sig (+)	
CEOGEN	0,035967	0,2936	Tidak sig (+)		0,035233	0,3031	Tidak sig (+)	
FSIZE	-0,106140	0,0000	Sig (-)		-0,106104	0,0000	Sig (-)	
LEV	-0,019931	0,0223	Sig (-)		-0,019157	0,0280	Sig (-)	
ROA	-0,216910	0,0000	Sig (-)		-0,216119	0,0000	Sig (-)	
AUDCI					0,215530	0,0351	Sig (+)	
CEOTENxAUDCI					-0,036308	0,0405	Sig (-)	H ⁶ Terbukti

Sumber: *Output Eviews10*, (2023)

Pengujian hipotesis 3 (H₃) pada tabel 10 menyajikan hubungan negatif antara masa jabatan CEO dan manajemen laba secara tidak signifikan. Ini mengindikasikan semakin lama CEO berjabat dalam organisasi, semakin tinggi kemungkinan CEO yang memiliki banyak pengalaman untuk memanipulasi laba. Hasil tidak signifikansi ini menjelaskan lebih lanjut bahwa masa jabatan CEO yang berada pada tahap awal atau akhir dalam karirnya, keduanya tidak berdampak pada manajemen laba. Ameila & Eriandani (2021), Mustapha et al. (2021), dan Sumardi & Wati (2022) menemukan kesimpulan yang sama, dengan koefisien negatif tidak signifikan antara CEOTEN dan REM. Namun, saat menguji dengan model pengaruh moderasi, terdapat hubungan positif signifikan antara CEOTEN dan REM. Cella, Ellul, Gupta (2015), Herawaty & Solihah (2019), Sani et al. (2020), dan Ashafoke et al. (2021) mencapai kesimpulan yang searah. Masa jabatan CEO yang lebih lama memungkinkan CEO memanipulasi laba secara agresif untuk bertahan pada posisinya.

Berdasarkan hasil uji model 2 (CEOTENxAUDCI), independensi komite audit mampu memoderasi hubungan antara masa jabatan CEO dengan manajemen laba riil. Temuan ini terbukti memperkuat hipotesis 3 (H₃) dan hipotesis 6 (H₆). Hasil penelitian ini dikonfirmasi dengan penelitian Chou & Chan (2018), Bouaziz et al (2020), Ashafoke et al. (2021), Hemdan et al. (2021), Ahmad et al. (2022), dan Altarawneh et al. (2022) yang memprediksi hubungan negatif antara masa jabatan CEO dengan manajemen laba riil. Ahmad et al. (2022) memperkuat temuan tabel 10 dan setuju bahwa adanya independensi komite audit, CEO yang mendekati masa pensiun menyebabkan lebih banyak distorsi dalam manajemen laba dibanding dengan CEO yang baru diangkat. Sehingga dapat disimpulkan dari analisis tabel 10, hubungan antara CEOTEN dan REM dapat dilemahkan oleh independensi komite audit, ini menyebabkan hubungan negatif antara CEOTEN dan REM. Dengan demikian, masa jabatan CEO dapat berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R²</i>	Persentase
0,734538	73,45%

Sumber: *Output Eviews10*, (2023)

Kriteria koefisien determinasi berada di atas angka 0,5 atau 50% dikatakan 'baik', sebaliknya jika di bawah 50%, maka dikatakan 'tidak baik'. Dapat dilihat pada tabel 11 menunjukkan nilai *adjusted R²* berada di 73,45%, sehingga variabel independen, moderasi, dan kontrol mampu dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 73,45%, sedangkan sisa 26,55% terpengaruh oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian.

Kesimpulan Dan Saran

Pada hasil temuan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pada model pengaruh langsung (model 1) mengungkapkan bahwa CEO *expertise* memiliki hubungan negatif tidak signifikan dengan manajemen laba riil. Keahlian akuntansi dan keuangan CEO tidak dapat memengaruhi signifikan dalam memanipulasi laba. Begitu juga pada dengan hasil pada model pengaruh moderasi (model 2), independensi komite audit tidak mampu memoderasi hubungan CEO *expertise* dan REM. Ditemukan CEO *ownership* menunjukkan hubungan positif dan negatif tidak signifikan dengan manajemen laba riil yang menjelaskan praktik manajemen laba tidak terpengaruh oleh kepemilikan CEO atas suatu perusahaan. Hubungan REM dengan kepemilikan CEO juga tidak dapat dimoderasi oleh independensi komite audit. Sedangkan, masa jabatan CEO memiliki hubungan positif signifikan dengan manajemen laba riil. Hal ini karena CEO memperoleh pengetahuan dan pengalaman seiring berjalannya masa jabatannya, dan memanfaatkan kesempatan ini untuk mengelola laba perusahaan. Namun dengan adanya model pengaruh moderasi (model 2), terdapat perbedaan hasil dengan model pengaruh langsung. CEO *tenure* berhubungan negatif signifikan dengan manajemen laba riil sehingga memengaruhi positif terhadap FRQ. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 3 (H_3) dan hipotesis 6 (H_6). Ini memungkinkan CEO dengan masa jabatan yang lebih lama mampu mengelola aktivitas manajemen laba. Namun dengan adanya kehadiran independensi komite audit, dimungkinkan dapat meminimalkan aktivitas manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan variabel lain untuk memperluas dan memperdalam ruang lingkup penelitian. Masih banyak karakteristik CEO yang dapat memengaruhi manajemen laba seperti jenis kelamin, agama, narsisme, nasionalitas, dan ciri-ciri lainnya. Selain manajemen laba riil, terdapat tipe manajemen laba yang dapat diteliti seperti manajemen laba akrual.

Daftar Pustaka

- Abernathy, J. L., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C. (2015). Online Early — Preprint of Accepted Manuscript preprint accepted manuscript. *How the Source of Audit Committee Accounting Expertise Influences Financial Reporting Timeliness*, 90(4), 1395–1435.
- Ahmad, A., Faisal, M., Riaz, S., & Rahman, Z. U. (2022). *Influence Of Ceos Characteristics On The Earning Management Via Moderating Role Of Audit Committee Independence In Perspective Of Pakistan*. 19(3), 3759–3776.
- Al-Absy, M. S. M., Ku Ismail, K. N. I., & Chandren, S. (2019). Audit committee chairman characteristics and earnings management: The influence of family chairman. In *Asia-Pacific Journal of Business Administration* (Vol. 11, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2018-0188>
- Alifah, S., & Harto, P. (2021). The Effect of CEO Power on Firm Performance Moderated by Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Empirical Evidence in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange

- (IDX) For Period 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Altarawneh, M., Shafie, R., Ishak, R., & Ghaleb, B. A. A. (2022). Chief executive officer characteristics and discretionary accruals in an emerging economy. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024117>
- Ameila, A., & Eriandani, R. (2021). Ceo Characteristics and Earnings Management: Evidence From Indonesia. *Journal of Management and Business*, 20(2), 141–154. <https://doi.org/10.24123/jmb.v20i2.517>
- Ashafoke, T., Dabor, E., & Ilaboya, J. (2021). Do CEO Characteristics affect Financial Reporting Quality? An Empirical Analysis. *Acta Universitatis Danubius*, 17(1), 156–176.
- Baatour, K., Othman, H. Ben, & Hussainey, K. (2017). The effect of multiple directorships on real and accrualbased earnings management: Evidence from Saudi listed firms. *Accounting Research Journal*, 30(4), 395–412. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2015-0081>
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Ahmad, N. (2015). CEO Characteristics and Audit Report Timeliness: Do CEO Tenure and Financial Expertise Matter? *Facilities*, 33(11/12), 736–751. <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/F-11-2014-0094>
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). CEO characteristics and earnings management: empirical evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 77–110. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0008>
- Braam, G., Nandy, M., Weitzel, U., & Lodh, S. (2015). Accrual-based and real earnings management and political connections. *International Journal of Accounting*, 50(2), 111–141. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2013.10.009>
- Cella, C., Ellul, A., & Gupta, N. (2015). Learning Through a Smokescreen: Earnings Management and CEO Compensation over Tenure. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2544262>
- Chou, Y.-Y., & Chan, M.-L. (2018). The Impact of CEO Characteristics on Real Earnings Management: Evidence from the US Banking Industry. *Journal of Applied Finance & Banking*, 8(2), 1792–6599.
- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–50. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>
- Dakhlallah, M. M., Rashid, N., Wan Abdullah, W. A., & Al Shehab, H. J. (2020). Audit committee and Tobin's Q as a measure of firm performance among Jordanian companies. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(1), 28–41. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I1/20201005>
- Fadli, N. Y., & Junaidi, J. (2022). Potential Fraud Detection Analysis of Finansial Statements: Diamond Fraud Approach. *Telaah Bisnis*, 23(1), 72. <https://doi.org/10.35917/tb.v23i1.274>
- Gounopoulos, D., & Pham, H. (2018). Financial Expert CEOs and Earnings Management Around Initial Public Offerings. *International Journal of Accounting*, 53(2), 102–117. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.04.002>
- Hemdan, D. A. M., Hasnan, S., & Saif-Ur-Rehman, S. U. R. (2021). CEO Power Dynamics and Firms' Reported Earnings Quality in Egypt: Moderating Role of Corporate Governance. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 15(1), 1–30.
- Herawaty, V., & Solihah, D. (2019). The effect of Ceo Tenure, Managerial Skills and

- earning power on earnings manipulation with corporate governance as a moderating variable on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(Special Issue 1), 1–16.
- Indarto, S. L., & Ghazali, I. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 6(4Continued1), 116–123. <https://doi.org/10.22495/rcgv6i4c1art1>
- Indriantoro, & Supomo. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.
- Jakaria, Mundzir, A., Riorini, S. V, Indarti, S. L., Chanifah, S., & ... (2021). *Peningkatan Ekonomi Masyarakat menuju Era Society 5.0 Ditengah Pandemi Covid-19*. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=lyQnEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=%22covid+19%22+peningkatan+kualitas+produk+ekspor%5C&ots=Y8FXlQ5-_J%5C&sig=vfhoDrhYus6XNBhKEXUdgwmNNi8
- Javeed, S. A., & Lefen, L. (2019). An analysis of corporate social responsibility and firm performance with moderating effects of CEO power and ownership structure: A case study of the manufacturing sector of Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/su11010248>
- Kouaib, A., Jarboui, A., & Mouakhar, K. (2017). Article information : PhD in Finance and Accounting Methods Full Professor in Finance Department of Finance University of Sfax Associate Professor in Strategy and Academic Director of the Bachelor. *Journal of Applied Accounting Research*.
- Kusumawardhani, P. (2019). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Dalam Kaitan Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017*. Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/81131/>
- Le, H. T. M., Kweh, Q. L., Ting, I. W. K., & Nourani, M. (2022). CEO power and earnings management: Dual roles of foreign shareholders in Vietnamese listed companies. *International Journal of Finance and Economics*, 27(1), 1240–1256. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2211>
- Liu, Y., Wei, Z., & Xie, F. (2016). CFO gender and earnings management: Evidence from China. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 46(4), 881–905. <https://doi.org/10.1007/s11156-014-0490-0>
- Masmoudi, S. M. (2021). The effect of audit committee characteristics on financial reporting quality: The moderating role of audit quality in the Netherlands. *Corporate Ownership and Control*, 18(3), 19–30. <https://doi.org/10.22495/cocv18i3art2>
- Mustapha, U. A., Rashid, N., Rabi, S., & Obasi, R. O. (2021). The Influence of CEO Characteristics on Financial Reporting Quality in Nigerian Non-Financial Listed Companies. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(02), 0–5. <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.015>
- Nendiarie, S., Musyarofah, S., & Tarjo, T. (2022). The Effect of Financial Audit Guidelines and Fraud Detection Awareness on Quality Audit Results During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 8(1), 65–80. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v8i1.842>
- Ngo, D. N. P., & Nguyen, C. Van. (2022). Does the CEO's financial and accounting expertise affect the financial reporting quality? Evidence from an emerging economy. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/jfra-09-2021-0301>
- Putra, A. (2021). the Effect of Ceo Characteristics on Pre-Earnings Management

- Profitability. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 116–147. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.07>
- Qawasmeh, S. Y., & Azzam, M. J. (2020). Ceo characteristics and earnings management. *Accounting*, 6(7), 1403–1410. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.009>
- Rashid, M. M. (2020). Presence of professional accountant in the top management team and financial reporting quality: Evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16(2), 237–257. <https://doi.org/10.1108/JAOC-12-2018-0135>
- Rezaee, Z. (2005). Causes, consequences, and deterrence of financial statement fraud. *Critical Perspectives on Accounting*, 16(3), 277–298. [https://doi.org/10.1016/S1045-2354\(03\)00072-8](https://doi.org/10.1016/S1045-2354(03)00072-8)
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Saidu, S. (2019). CEO characteristics and firm performance: focus on origin, education and ownership. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0153-7>
- Sani, A. A., Abdul Latif, R., & Al-Dhamari, R. A. (2020). CEO discretion, political connection and real earnings management in Nigeria. *Management Research Review*, 43(8), 909–929. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2018-0460>
- Sasongko, N., & Fauziah, E. (2011). Identification of Earnings Management on the Company Listed on the Index Lq 45 in Indonesia Stock Exchange. *PROCEEDINGS, Malaysia-Indonesia International Conference in Economics, Management and Accounting(MIICEMA), October 13th-14th ,Bengkulu, Indonesia*, 1297–1306. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/8112>
- Savitri, E., Riau, U., Andreas, A., & Riau, U. (2019). *Influencing Factors: The Timeliness of Financial Reporting Submissions*. March. <https://doi.org/10.11114/bms.v5i1.4144>
- Setiyani, M. S. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 1–9.
- Setyawan, M. B., & Anggraita, V. (2018). *The Effects of CEO Tenure on Earnings Management: The Role of CEO Career Origin and Affiliated Relationships*. 55(Iac 2017), 104–111. <https://doi.org/10.2991/iac-17.2018.19>
- Sumardi, & Wati, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Ceo Dan Hubungan Politik Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1288–1303.
- Susanto Salim, M. J. J. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Perusahaan di Moderasi Pendapatan. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 208–226. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.774>
- Tanujaya, K., & Verent. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Tata Kelola Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 100–113.
- Teknowijoyo, F. (2022). Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Educatio*, 16(2), 173–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.4492>
- Usboko, Y., & Ayu W, P. (2021). Manajerial Entrenchment dan Earning Management. *CALYPTRA*, 9(2).
- Widi Hidayat, W. A. S. (2020). Audit Committee and Earnings Management: The Role of Gender. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 379.

- <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.603>
- Widijaya, W., & Veronica, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekobistek*, 11, 367–375. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.383>
- Zakaria, A. (2018). The Influence of the Audit Committee and the Remuneration Committee on Company Performance. *KnE Social Sciences*, 3(8), 18. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i8.2498>
- Zalata, A. M., Tauringana, V., & Tingbani, I. (2018). Audit committee financial expertise, gender, and earnings management: Does gender of the financial expert matter? *International Review of Financial Analysis*, 55, 170–183. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.11.002>